

KESANTUNAN BERBAHASA DALAM KOLOM KOMENTAR INSTAGRAM KAESANG PANGAREP

Sarah Tasurun Nadhirin¹, Hendaryan², Asep Hidayatullah³
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Galuh
email: sahrpla08@gmail.com, hendaryan99@yahoo.com,
asephidayatullah@unigal.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini mengangkat tentang “Kesantunan Berbahasa dalam Kolom Komentar Instagram Kaesang Pangarep”. Penelitian dilatarbelakangi melalui tuturan netizen pada kolom komentar akun Instagram yang kurang memperhatikan prinsip kebahasaan. Berdasarkan hal tersebut, penulis dapat mengkaji karakteristik kesantunan berbahasa dalam kolom komentar Instagram Kaesang Pangarep dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini yaitu berupa kata, ungkapan, istilah, atau kalimat yang dapat dirumuskan sebagai pematuhan dan pelanggaran kesantunan yang diambil melalui tuturan netizen dalam akun instagram Kaesang Pangarep yang di unggah pada bulan November 2023 hingga Januari 2024. Proses pengumpulan data yang digunakan melalui studi pustaka, observasi, simak, catat, dan dokumentasi. Adapun analisis data ini dilakukan dengan cara menyajikan data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik kesantunan berbahasa dalam kolom komentar Instagram Kaesang Pangarep ditemukan adanya pematuhan dan pelanggaran kesantunan berbahasa. Pematuhan prinsip kesantunan berbahasa yang ditemukan pada setiap tuturan netizen sebanyak 36 data tuturan dengan persentase (41%) dan pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa ditemukan pada setiap tuturan netizen dalam kolom komentar instagram Kaesang Pangarep sebanyak 52 data tuturan dengan persentase (59%), sehingga yang paling banyak ditemukan pada penelitian ini yaitu berupa pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa.

Kata Kunci: Kesantunan berbahasa, pematuhan, pelanggaran.

ABSTRACT

This research focuses on "Politeness in Language in Kaesang Pangarep's Instagram Comment Column". The research was motivated by the speech of netizens in the comments column of Instagram accounts who did not pay attention to linguistic principles. Based on this, the author can examine the characteristics of language politeness in Kaesang Pangarep's Instagram comment column using qualitative descriptive methods. The data in this research is in the form of words, expressions, terms or sentences that can be formulated as compliance and violations of politeness taken through netizens' speech on Kaesang Pangarep's Instagram account which was uploaded from November 2023 to January 2024. The data collection process used is through study library, observation, listening, taking notes, and documentation. This data analysis is carried out by presenting data, reducing data, and drawing conclusions. The results of this research show that the characteristics of language politeness in Kaesang Pangarep's Instagram comment column were found to be both compliance and violations of language politeness. Compliance with the principles of language politeness was found in every

netizen's speech as many as 36 speech data with a percentage (41%) and violations of the principles of language politeness were found in every netizen's speech in the Kaesang Pangarep Instagram comment column as many as 52 speech data with a percentage (59%), so the most Many found in this research are violations of the principles of language politeness.

Keyword : *Language politeness, obedience, violations.*

PENDAHULUAN

Bahasa mencerminkan kepribadian individu, bahkan seluruh bangsa melalui bahasa yang mereka gunakan. Bahasa berfungsi sebagai alat untuk interaksi, memudahkan komunikasi baik yang langsung maupun tidak langsung. Pranowo (2012: 3) menyatakan bahwa bahasa yaitu suatu cerminan kepribadian seseorang, bahkan lebih luas lagi, karena bahasa merupakan cerminan kepribadian bangsa. Senada dengan pendapat Pranowo, Hendaryan (2015: 5), "Proses komunikasi dengan menggunakan bahasa (tuturan) kadang-kadang tidak bisa berlangsung semestinya bahkan muncul dampak negatif dari proses komunikasi yang tidak didasarkan pada keberterimaan dan kesepahaman sehingga muncul sikap antipati kepada penuturnya". Dengan kata lain, kepribadian seseorang atau suatu bangsa bisa terlihat melalui bahasa yang digunakan dan proses komunikasi dengan menggunakan bahasa bahkan nantinya akan muncul dampak negatif dari proses komunikasi sehingga memunculkan sikap antipati kepada penuturnya.

Proses pertumbuhan informasi teknologi dan komunikasi ini tentunya dapat mempengaruhi ideologi, budaya serta cara pandang atau pola pikir setiap orang karena perkembangan teknologi ini membawa dampak besar, dan menjadikan dunia lebih terhubung dengan mudah serta saling terpengaruh dalam aspek kehidupan sehingga orang dapat memanfaatkannya untuk berbagai tujuan, mulai dari sekadar mencari berita

hingga mencari sumber pendapatan. Media sosial yang paling populer di kalangan masyarakat pada saat ini adalah Instagram.

Wiryonegoro (2022) menyatakan bahwa instagram juga dapat menyediakan inspirasi yang dapat membangkitkan kreativitas bagi para pengguna, karena terdapat fitur membuat foto yang lebih artistik dan lebih menarik. Banyak pengguna instagram yang menggunakan platform ini untuk saling berinteraksi dan berbagi informasi dalam menyebarkan kesadaran akan isu-isu sosial budaya, politik, pendidikan, atau informasi terbaru yang terjadi di sekitar kita sebab semuanya mampu diketahui dengan mudah melalui *handphone* pribadi. Adanya media sosial termasuk Instagram, mempengaruhi kehidupan sosial dalam masyarakat (Cahyono, 2016:157).

Berdasarkan pembahasan di atas, bagian terpenting untuk eksistensi manusia menjadi makhluk sosial yang tak mampu dipisahkan selain adanya media sosial yaitu berupa interaksi antara pembicara serta pendengar. Menurut Hendaryan (2015:5), "Proses komunikasi dengan menggunakan bahasa (tuturan) kadang-kadang tidak bisa berlangsung semestinya bahkan muncul dampak negatif dari proses komunikasi yang tidak didasarkan pada keberterimaan dan kesepahaman sehingga muncul sikap antipati kepada penuturnya". Dengan demikian, ketika proses penyampaian pesan perlu memperhatikan norma keberterimaan

serta kesantunan antara pembicara serta pendengar dalam sebuah tuturan.

Kesantunan berbahasa yaitu cerminan dari sebuah kepribadian individu. Pendidikan tidak akan berkembang jika sumber daya manusianya memiliki karakter yang tidak santun. Adapun ketidaksantunan terlihat pada kolom komentar akun instagram Kaesang Pangarep yang disebabkan karena banyaknya netizen mengomentari terkait permasalahan penunjukan Kaesang Pangarep menjadi Ketua Umum Partai Solidaritas Indonesia (PSI) dalam kurun waktu yang begitu singkat sehingga menimbulkan tanggapan berupa politik dinasti oleh para pengguna media sosial pada kolom komentar akun instagram miliknya. Kolom komentar tersebut ramai akibat adanya penutur yang tidak santun sehingga memengaruhi masyarakat pengguna media sosial lainnya. Dengan demikian, Instagram dalam penelitian ini digunakan sebagai sumber penelitian.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti akan membahas mengenai karakteristik kesantunan berbahasa dalam komentar Instagram Kaesang Pangarep. Adapun penelitian ini akan mengkaji mengenai pematuhan dan pelanggaran terhadap 6 maksim menurut teori Leech (1993) dalam berbagai tuturan netizen dalam kolom komentar di akun Instagram Kaesang Pangarep.

METODE

Strategi studi ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Adapun metode deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk menggambarkan mengenai realita sosial yang sangat kompleks karena perlu mengklasifikasi, mendeskripsikan, menafsirkan, serta menganalisis informasi selaras menurut keadaannya serta dapat mengamati orang-orang di

sekitar lingkungannya dengan menggunakan bahasa mereka.

Metode pengumpulan informasi ini dilaksanakan dengan metode memaparkan temuan analisis pada wacana yang dijadikan sebagai subjek dari hasil analisis penelitian. Subjek utama dalam analisis ini yakni komentar instagram Kaesang Pangarep dan yang menjadi objek pada studi ini yakni bentuk tuturan. Adapun alat kaji yang digunakan dalam penelitian ini yakni berdasarkan prinsip kesantunan berbahasa yang diperkirakan adanya pelanggaran serta pematuhan menurut Geoffrey Leech (1993).

Teknik studi pustaka yang penulis gunakan yaitu berupa aktivitas meninjau pustaka terdahulu, melalui pengumpulan buku, bahan tertulis, referensi yang relevan, serta adanya sebuah pencarian informasi dari data-data teoritis mengenai adanya pengaruh pada kolom komentar instagram Kaesang Pangarep terhadap kesantunan berbahasa. Teknik selanjutnya setelah melakukan teknik studi pustaka yaitu penulis melakukan teknik observasi dengan cara mengikuti keseharian sumber data ataupun akun media sosial yang sedang diteliti pada sebuah studi yang nantinya digunakan penulis sebagai sumber data penelitian. Teknik selanjutnya yaitu penulis menggunakan teknik simak yang berupa aktivitas sungguh-sungguh dengan cara menyimak dari setiap tuturan yang ada dalam komentar instagram Kaesang Pangarep. Adapun teknik lanjutan dari teknik simak yakni teknik sadap/catat melalui hasil menyimak dari setiap tuturan netizen pada kolom komentar instagram Kaesang Pangarep melalui bahasa tulis untuk memudahkan penulis dalam menganalisis semua tuturan yang termasuk ke dalam prinsip kesantunan dengan mencatat tanggal, data ucapan, serta panjang data yang bersangkutan.

Setelah teknik sadap/catat peneliti melakukan teknik dokumentasi untuk mendapatkan sebuah data tertulis melalui tahap komunikasi bahasa dalam sebuah komentar. Kemudian peneliti mengumpulkan bukti berupa data penelitian dari hasil transkrip tuturan yang sesuai dengan prinsip kesantunan berbahasa.

Teknik analisis data yang digunakan untuk mengolah data serta mengungkapkan proses dan pengurutan data mengenai prinsip kesantunan berbahasa dalam kolom komentar instagram Kaesang Pangarep meliputi *data display* (penyajian data), *data reduction* (reduksi data), dan *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang dihasilkan dari penelitian ini berupa deskripsi dari sebuah tuturan yang ditranskripsikan melalui bentuk tulisan. Adapun hasil analisis pada data ini penulis menggunakan prinsip kesantunan berbahasa menurut teori Leech (1993), diantaranya terdapat maksim kebijaksanaan, kedermawanan, pujian, kerendahan hati, kesepakatan dan simpati. Data yang terkumpul berupa fakta dan sangka sehingga dapat dijadikan sebagai bahan untuk menyusun informasi yang akan dijadikan sumber data penelitian. Dengan penjelasan di atas yang menjadi sumber data studi ini yaitu berupa tuturan netizen dalam komentar akun instagram Kaesang Pangarep. Data yang terkumpul nantinya berupa tuturan netizen pada komentar yang ditranskripsikan ke dalam bentuk tertulis berupa pematuhan dan pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa. Komentar yang dijadikan sebagai sumber data studi ini yakni pada

bulan November, Desember 2023 dan Januari 2024.

a. Pematuhan Maksim

Dalam penelitian ini, ditemukan pematuhan berdasarkan prinsip-prinsip kesantunan yang dikemukakan oleh Leech (1993), yaitu meliputi maksim kebijaksanaan, kedermawanan, pujian, kerendahan hati, kesepakatan dan simpati.

1) Pematuhan Maksim Kebijaksanaan

Pematuhan yang pertama telah ditemukan tujuh data tuturan yang mematuhi maksim kebijaksanaan dalam kolom komentar instagram Kaesang Pangarep. Tuturan pada pematuhan maksim kebijaksanaan yang di dapat oleh penulis yaitu ada tujuh data tuturan dalam kolom komentar netizen pada akun Instagram Kaesang Pangarep salah satu data tuturannya yaitu.

➤ Data (65)

inientagram : *semoga netizen dijauhkan dari sakit hati, support pilihan hati hormati pilihan orang. Walaupun mungkin sulit dilakukan, mungkin belum memungkinkan utk bisa bersaling2...semangat semua!!.*

Pada tuturan yang disampaikan di atas terdapat kalimat yang bertujuan untuk mengurangi kerugian terhadap orang lain. Hal ini sejalan dengan teori Leech (1993), tentang pematuhan terhadap maksim kebijaksanaan sehingga tuturan harus mengurangi kerugian orang lain dan meningkatkan keuntungan pada orang lain seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Dengan demikian, tuturan netizen yang dihasilkan melalui komentar instagram Kaesang Pangarep termasuk ke dalam pematuhan maksim kebijaksanaan.

2) Pematuhan Maksim Kedermawanan

Pematuhan yang kedua telah ditemukan satu data tuturan yang mematuhi maksim kedermawanan dalam kolom komentar instagram Kaesang Pangarep. Tuturan pada pematuhan maksim kedermawanan yang di dapat oleh penulis yaitu ada satu data tuturan dalam kolom komentar netizen pada akun Instagram Kaesang Pangarep salah satu data tuturannya yaitu.

➤ Data (88)

minatopramithoajie : *Mantap mas ketum @kaesangp Saya caleg Ariesto Pramitho Ajie DPC bojongsari kota depok siap turun lapangan demi kemenangan PSI..*

Pada tuturan yang disampaikan di atas terdapat tuturan yang lebih santun karena penutur berusaha untuk mengoptimalkan kerugian diri sendiri. Hal ini sejalan dengan teori Leech (1993), mengenai pematuhan terhadap maksim kedermawanan, di mana penutur harus mengoptimalkan kerugian bagi diri sendiri dan meminimalkan keuntungan diri sendiri. Dengan demikian, data tuturan yang dihasilkan melalui akun instagram Kaesang Pangarep telah mematuhi pematuhan maksim kedermawanan.

3) Pematuhan Maksim Pujian

Pematuhan yang ketiga telah ditemukan sebelas data tuturan yang mematuhi maksim pujian dalam kolom komentar instagram Kaesang Pangarep. Adapun salah satu data tuturannya yaitu.

➤ Data (16)

Atanynr : *btw mas kaesang setelah sama mba erina makin cakep jir bagus arahan stylenya mbak erina.*

Pada tuturan yang disampaikan di atas terdapat tuturan yang berupaya santun dengan memaksimalkan keuntungan pada lawan tutur. Hal ini sejalan dengan teori Leech (1993), tentang pematuhan maksim pujian yang menyatakan bahwa penutur harus mengoptimalkan rasa hormat kepada orang lain dan meminimalkan rasa ketidakhormatan terhadap orang lain, serta memberikan pujian atau penghargaan kepada orang lain. Dengan demikian, data tuturan yang dihasilkan melalui akun instagram Kaesang Pangarep telah mematuhi pematuhan maksim pujian.

4) Pematuhan Maksim Kerendahan Hati

Pematuhan yang keempat telah ditemukan empat data tuturan yang mematuhi maksim kerendahan hati dalam kolom komentar instagram Kaesang Pangarep. Adapun tuturan netizen dalam komentar netizen pada akun Instagram Kaesang Pangarep salah satu data tuturannya yaitu.

➤ Data (6)

Nidoajaa : *aku anak petani mas kira-kira bisa tidak jadi komot atau ketua umum partai*

Pada tuturannya terdapat kalimat merendahkan diri sendiri.. Hal ini sejalan dengan teori Leech (1993), tentang pematuhan maksim kerendahan hati yang menyatakan bahwa setiap tuturan yang disampaikan harus mengoptimalkan rasa hormat pada orang lain dan meminimalkan rasa tidak hormat terhadap orang lain. Dengan

demikian, data tuturan yang dihasilkan melalui akun instagram Kaesang Pangarep telah mematuhi pematuhan maksim kerendahan hati.

5) Pematuhan Maksim Kesepakatan

Pematuhan yang kelima telah ditemukan tiga data tuturan yang mematuhi maksim kesepakatan dalam kolom komentar instagram Kaesang Pangarep. Tuturan pada pematuhan maksim kesepakatan yang di dapat oleh penulis salah satu data tuturannya yaitu.

➤ Data (72)

fanush9 : Kaesang tuh enak kalo mls di ajak keluar tmnnya bisa alasan lagi di ajak makan Presiden.
mryohaness: *Iyq jg yaaa*

Pada tuturan yang disampaikan di atas terdapat tuturan yang terasa lebih santun. Hal ini sejalan dengan teori Leech (1993), tentang pematuhan maksim kesepakatan yang menyatakan bahwa dalam proses komunikasi, penutur dan lawan tutur harus berupaya untuk mengoptimalkan kesepakatan dan meminimalkan perbedaan pendapat. Pematuhan maksim kesepakatan tersebut terlihat ketika penutur menyampaikan ide/gagasan kemudian lawan tutur menyetujui pernyataan tersebut. Dengan demikian, data tuturan yang dihasilkan melalui akun instagram Kaesang Pangarep telah mematuhi pematuhan maksim kesepakatan.

6) Pematuhan Maksim Simpati

Pematuhan yang keenam telah ditemukan sepuluh data tuturan yang mematuhi maksim simpati dalam kolom komentar instagram Kaesang Pangarep. Tuturan pada pematuhan maksim simpati yang di dapat oleh penulis yaitu

ada sepuluh data tuturan dalam kolom komentar netizen pada akun Instagram Kaesang Pangarep salah satu data tuturannya yaitu.

➤ Data (81)

vony_ig : *Mas Kaesang luar biasa... bukan karena anak Presiden tapi mas Kaesang memang anak cerdas yg dipilih.*

Pada tuturan yang disampaikan di atas terdapat tuturan yang cukup santun karena memaksimalkan rasa simpati terhadap lawan tuturnya. Hal ini sejalan dengan teori Leech (1993), tentang pematuhan maksim simpati yang menyatakan bahwa penutur harus berupaya mengoptimalkan rasa simpati dan meminimalkan rasa antipati terhadap lawan tutur. Dengan demikian, data tuturan yang dihasilkan melalui akun instagram Kaesang Pangarep telah mematuhi pematuhan maksim simpati.

b. Pelanggaran Maksim

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan keseluruhan pelanggaran prinsip kesantunan berdasarkan teori Leech (1993), yang terdiri dari enam maksim yaitu diantaranya terdapat maksim kebijaksanaan, kedermawanan, pujian, kerendahan hati, kesepakatan, dan simpati.

1) Pelanggaran Maksim Kebijaksanaan

Pelanggaran yang pertama terdapat pada maksim kebijaksanaan. Data tuturan yang didapatkan terdapat dua puluh tuturan yang melanggar maksim kebijaksanaan. Tuturan pada pelanggaran maksim kebijaksanaan yang di dapat oleh penulis yaitu ada dua puluh data tuturan dalam kolom komentar netizen pada akun Instagram Kaesang Pangarep salah satu data tuturannya yaitu.

➤ Data (51)

Junadinasty: *saya baru saja mengomentari statusnya bro Grace Natalie, saya komentar gini "Piagam kebohongan dri PSI yg diberikan kpd Prabowo msh disimpan"? eh lgsg gua diblok. Seorang elite partai, seorang mantan ketua umum dn skrng mnjabat wakil dewan pembina Partai Solidaritas Indonesia. Pilitikus kok gk tahan kritikan.*

Pada tuturan yang disampaikan di atas terdapat tuturan yang tidak santun. Hal ini sejalan dengan teori Leech (1993), tentang pelanggaran maksim kebijaksanaan, yang menuntut peserta pertuturan untuk meminimalkan kerugian orang lain atau mengoptimalkan keuntungan bagi orang lain. Namun, dalam kenyataannya, tuturan yang terjadi justru sebaliknya, di mana peserta pertuturan cenderung meminimalkan kerugian diri sendiri atau mengoptimalkan keuntungan bagi diri sendiri. Dengan demikian, data tuturan yang dihasilkan melalui akun instagram Kaesang Pangarep tersebut dianggap tidak santun karena tidak mematuhi maksim kebijaksanaan.

2) *Pelanggaran Maksim Kedermawanan*

Pelanggaran yang kedua telah ditemukan satu data tuturan yang melanggar maksim kedermawanan dalam kolom komentar instagram Kaesang Pangarep terhadap maksim yang dikemukakan oleh Leech (1993). Tuturan pada pelanggaran maksim kedermawanan yang di dapat oleh penulis yaitu ada satu data tuturan dalam kolom komentar netizen pada akun Instagram Kaesang Pangarep satu data tuturannya yaitu.

➤ **Data (86)**

guevaa21 : *Safari tanpa silaturahmi takan bermakna, bagaimana kalo pinjem seratus.*

Pada tuturan yang disampaikan di atas terdapat penutur yang berusaha memaksimalkan keuntungan untuk dirinya dengan menunjuk orang lain. Hal ini sejalan dengan teori Leech (1993), tentang pelanggaran maksim kedermawanan yang menyatakan bahwa penutur cenderung memaksimalkan kerugian pribadi dan meminimalkan keuntungan pribadi. Dengan demikian, data tuturan yang dihasilkan melalui akun instagram Kaesang Pangarep dianggap tidak santun karena tidak mematuhi maksim kedermawanan.

3) *Pelanggaran Maksim Pujian*

Pelanggaran yang ketiga terdapat pada maksim pujian. Ditemukan enam belas data tuturan yang melanggar maksim pujian dalam kolom komentar instagram Kaesang Pangarep.

Tuturan pada pelanggaran maksim pujian yang di dapat oleh penulis yaitu ada enam belas data tuturan dalam kolom komentar netizen pada akun Instagram Kaesang Pangarep salah satu data tuturannya yaitu.

➤ **Data (8)**

Antodhare : *sayang banget katanya partai anak muda, tapi yg didukung aki2..., sangat mengecewakan*

Pada tuturan yang disampaikan di atas menunjukkan adanya tuturan yang tidak santun karena berusaha memaksimalkan keuntungan pribadi. Hal ini sejalan dengan teori Leech (1993), tentang pelanggaran maksim pujian yang menyatakan bahwa penutur diharapkan untuk memberikan penghargaan atau

rasa hormat kepada orang lain dan meminimalkan rasa tidak hormat kepada orang lain. Namun pada data tuturan yang ditemukan menunjukkan sebaliknya. Dengan demikian, data tuturan yang dihasilkan melalui akun instagram Kaesang Pangarep dianggap tidak santun karena tidak mematuhi maksim pujian.

4) *Pelanggaran Maksim Kerendahan Hati*

Pelanggaran yang keempat terdapat pada maksim kerendahan hati. Ditemukan satu data tuturan yang melanggar maksim kerendahan hati dalam kolom komentar instagram Kaesang Pangarep.

Tuturan pada pelanggaran maksim kerendahan hati yang di dapat oleh penulis yaitu ada satu data tuturan dalam kolom komentar netizen pada akun Instagram Kaesang Pangarep satu-satunya data tuturan yaitu.

➤ **Data (87)**

_njawani : Anak muda minim pengalaman.... embell2 mu itu anak presiden.. tenang sang pisang, pak saya akan bantu kemenangan pak @ganjar_pranowo @mohmahfudmd dari puncak gunung sumbing....

Pada tuturan yang disampaikan di atas terdapat tuturan yang tidak santun karena memaksimalkan rasa hormat pada diri sendiri. Hal ini sejalan dengan teori Leech (1993) tentang pelanggaran maksim kerendahan hati menyatakan bahwa penutur seharusnya memaksimalkan ketidakhormatan pada diri sendiri dan meminimalkan rasa hormat terhadap diri sendiri. Namun pada data tuturan yang ditemukan menunjukkan kebalikan dari maksim tersebut. Dengan demikian, data tuturan

yang dihasilkan melalui akun instagram Kaesang Pangarep dianggap tidak santun karena tidak mematuhi maksim kerendahan hati.

5) *Pelanggaran Maksim Kesepakatan*

Pelanggaran yang kelima terdapat pada maksim kesepakatan. Ditemukan empat data tuturan yang melanggar maksim kesepakatan dalam kolom komentar instagram Kaesang Pangarep.

Tuturan pada pelanggaran maksim kesepakatan yang di dapat oleh penulis yaitu ada empat data tuturan dalam kolom komentar netizen pada akun Instagram Kaesang Pangarep satu-satunya data tuturan yaitu.

➤ **Data (14)**

Indahsari6019 : 2019 saya pilih PSI krn melihat idealismenya.. sekarang mah ogah.. Ad/ART parpolnya gak jelas.. pengkaderannya kacau.. barugabung 2 hari langsung ketum hanya karena anak presiden. Bayar berapa biar bisa kayak gitu??

Ami_saja84 : @indahsari6019 kan yg punya partai skrng pak lurah..jadi suka2 kelyagra pak lurah yg penting anak mantu puny jabatan..untung mantu yg 2 cewek2 andai cowok mungkin seperti Bobby jg harus punya jabatan

Pada tuturan yang disampaikan di atas terdapat tuturan yang tidak santun. Hal ini sejalan dengan teori Leech (1993), tentang pelanggaran maksim kesepakatan yang menyatakan bahwa penutur dan lawan tutur harus berusaha memaksimalkan untuk mencapai kesepakatan dan meminimalkan ketidaksepakatan. Namun pada data

tuturan yang diperoleh menunjukkan kebalikannya. Dengan demikian, data tuturan yang dihasilkan melalui akun instagram Kaesang Pangarep Data tuturan tersebut dianggap tidak santun karena tidak mematuhi maksim kesepakatan.

6) *Pelanggaran Maksim Simpati*

Pelanggaran yang keenam terdapat pada maksim simpati. Ditemukan sepuluh data tuturan yang melanggar maksim simpati dalam kolom komentar instagram Kaesang Pangarep terhadap maksim yang dikemukakan oleh Leech (1993).

Tuturan pada pelanggaran maksim simpati yang di dapat oleh penulis yaitu ada sepuluh data tuturan dalam kolom komentar netizen pada akun Instagram Kaesang Pangarep salah satu data tuturannya yaitu.

➤ **Data (69)**

sumi_semba: Kilas balik lihat vidio pak Ganjar dan PDIP waktu kampanye memenangkan pak Jokowi jadi presiden. Pak Ganjar sampai hujan-hujan demi kemenangan untuk pak Jokowi. Niris sekali melihatnya dengan semua yang terjadi sekarang.

Alvitha___: @sumi_semba maks gue nangis gitu?

Pada tuturan di atas terdapat tuturan yang tidak santun karena tuturan yang disampaikan tidak terdapat rasa simpati. Hal ini sejalan dengan teori Leech (1993), tentang pelanggaran maksim simpati yang menyatakan bahwa penutur harus berupaya untuk mengurangi antipati terhadap orang lain dan meningkatkan simpati terhadap orang lain. Namun pada data tuturan yang

ditemukan penutur tidak menunjukkan rasa simpati terhadap lawan tutur. Berdasarkan data tersebut, tuturan dapat dikatakan tidak santun karena tidak mematuhi maksim simpati. Dengan demikian, data tuturan yang dihasilkan melalui akun instagram Kaesang Pangarep termasuk ke dalam pelanggaran maksim simpati.

Persentase Keseluruhan

Pematuhan Prinsip Kesantunan	Pelanggaran Prinsip Kesantunan
$36/87 \times 100\%$	$52/87 \times 100\%$
41%	59%

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tuturan netizen dalam kolom komentar Instagram Kaesang Pangarep, terdapat pelanggaran dan pemuatan kesantunan berbahasa menurut teori Geoffrey Leech (1993) yang terdiri dari 6 prinsip kesantunan berbahasa. Dari 36 data pemuatan kesantunan berbahasa yang didapatkan dengan persentase 41% di antaranya yang mematuhi yakni maksim pujian dengan total data yang didapat sekitar 11 data tuturan dengan persentase (31%). Adapun pelanggaran kesantunan berbahasa yang didapatkan oleh penulis yakni 52 data tuturan dengan persentase 59%. Dari total persentase yang di dapat pada pelanggaran ini penulis menemukan pelanggaran terhadap maksim kebijaksanaan sekitar 20 data tuturan dengan persentase (38%). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan yaitu terdapat banyaknya pelanggaran dengan persentase (59%) dibandingkan pemuatan dengan persentase (41%) dalam kolom komentar Instagram Kaesang Pangarep.

KESIMPULAN

Kesantunan berbahasa dalam kolom komentar Instagram Kaesang Pangarep menunjukkan adanya pematuhan dan pelanggaran kesantunan sesuai dengan teori maksim yang dikemukakan oleh Geoffrey Leech (1993) yang terdiri dari 6 prinsip kesantunan. Data komentar yang dijadikan sumber penelitian oleh penulis dikumpulkan dari bulan November 2023 hingga Januari 2024, serta terdapat sekitar 18 postingan yang dijadikan sebagai sumber data penelitian. Dari 18 postingan tersebut, penulis menggunakan teknik simak sadap catat, kemudian mengolah banyaknya tuturan penulis yang disesuaikan dengan 6 prinsip pematuhan dan pelanggaran. Hasilnya, terdapat sekitar 36 data tuturan pematuhan kesantunan berbahasa, dengan persentase 41%, dari masing-masing data yang ditemukan terdapat maksim kebijaksanaan sekitar 7 data tuturan, kedermawanan 1 data tuturan, pujian 11 data tuturan, kerendahan hati 4 data tuturan, kesepakatan 3 data tuturan, dan simpati 10 data tuturan. Berdasarkan hasil dalam penelitian pematuhan kesantunan dari 36 data tuturan yang lebih banyak ditemukan salahsatunya terdapat pada maksim pujian 11 data tuturan dengan persentase 31%. Adapun pelanggaran kesantunan berbahasa yang didapat oleh penulis sekitar 52 data tuturan dengan persentase 59%. Adapun 52 data pelanggaran terhadap tuturan tersebut dapat disebarluaskan melalui 6 maksim yakni maksim kebijaksanaan 20 data tuturan, kedermawanan 1 data tuturan, pujian 16 data tuturan, kerendahan hati 1 data tuturan,

kesepakatan 4 data tuturan, dan simpati 10 data tuturan. Berdasarkan hasil dalam penelitian pelanggaran kesantunan dari 52 data tuturan yang lebih banyak ditemukan salahsatunya terdapat pada maksim kebijaksanaan 20 data tuturan dengan persentase 38%. Dengan demikian, karakteristik kesantunan berbahasa dalam kolom komentar Instagram Kaesang Pangarep menunjukkan bahwa temuan data tuturan netizen pada persentase pematuhan cenderung lebih sedikit dibandingkan dengan data tuturan netizen yang ditemukan paling banyak pada penelitian ini berupa persentase pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul. 2010. *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hendaryan. 2015. *Ekspresi Kesantunan Dalam Tuturan Bahasa Indonesia Oleh Penutur Dwibahasawan Sunda*. 5-254 Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung. (Disertasi)
- Leech, Geoffrey. 1993. *Prinsip-prinsip Pragmatik*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press).
- Maulida, dkk. 2023. Kesantunan Berbahasa Dalam Kolom Komentar Media Sosial Tiktok Akun Denise Chariesta. *Jurnal Diksastrasia*, (Online), 7 (2), 305. (diakses 9 Desember 2023)
- Pangarep, Kaesang. 2023. *Kolom Komentar Media Sosial Instagram*. (Online)(<https://www>.

instagram.com/kaesangp?igsh=
MTliZzZt ZG J0a3R5bg==)
(diakses 18 November 2023).

Pranowo. 2012. *Berbahasa secara Santun*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Jakarta: Rineka Cipta.

Wiryonegoro, A. 2022. Pengaruh Dakwah Akun @Bagussuhar dalam Media Sosial Instagram terhadap Akhlak Followersnya. *Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam*, 50-55. <https://doi.org/10.29313/jrkpi.v2i1.870> (diakses 9 Desember 2023).